
TINGKAT PENGETAHUAN ETIOLOGI DAN PENCEGAHAN COVID-19 MAHASISWA PRODI D3K3 DAN PERAN MAHASISWA SEBAGAI DUAL AGENT DI MASYARAKAT

THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF D3K3 STUDY PROGRAM STUDENTS ABOUT THE ETIOLOGY AND PREVENTION OF COVID-19 IN THEIR ROLE AS A DUAL AGENT IN SOCIETY

Neffrety Nilamsari^{1*}, Ratnaningtyas Wahyu Kusuma Wardani²

^{1,2}D-3 Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga

Informasi Artikel

Dikirim Agust 30, 2020
Direvisi Sept 1, 2020
Diterima Nov 21, 2020

Abstrak

Kaum muda menjadi sumber daya potensial untuk mendorong kebijakan yang efektif dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19 di Indonesia. Mahasiswa sebagai kaum muda memiliki kesempatan untuk menciptakan *enabling environment* dalam situasi darurat kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang etiologi dan pencegahan terhadap COVID-19 serta peran nya sebagai *dual agent* di masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif terhadap 153 mahasiswa (total populasi) program studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga. Penelitian dilakukan bulan Februari sampai April 2020 dengan *instrument* penelitian berupa kuesioner *google form*. Hasil penelitian menggambarkan sebanyak 77,8% mahasiswa memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang etiologi COVID-19 dan 75,2 % mahasiswa memiliki pengetahuan yang sangat baik terhadap upaya pencegahan COVID-19. Peran mahasiswa sebagai *agent of change* dan *agent of health* akan dapat berhasil dengan baik jika mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik tentang etiologi dan pencegahan terhadap COVID-19.

Kata kunci: pengetahuan, mahasiswa, COVID-19

Informasi Co-Author

Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Jl. Dharmawangsa Dalam No. 28-30, Kampus B Surabaya – 60286

neffrty.nilamsari@gmail.com

Abstract

Young people are the potential resource to push for effective policies in the prevention and control of COVID-19 in Indonesia. Students as young people have the opportunity to create an enabling environment in a health emergency situation. The purpose of this study is to describe the level of student knowledge about etiology and prevention of COVID-19 and its role as a dual agent in society. This research is a descriptive study of 153 students (total population) of the Occupational Safety and Health Study Program at the Vocational Faculty of Airlangga University. The research was conducted from February to April 2020 with a research instrument in the form of a google form questionnaire. The result showed that as many as 77.8% of students had very good knowledge of the wtiology of COVID-19 and 75.2% of students had very good knowledge of COVID-19 prevention efforts. The role of studnets as agents of change and agents of health will be successful if students have a very good level of knowledge about etiology and prevention of COVID-1.

Keywords: knowledge, students, COVID-19

Pendahuluan

Novel Corona Virus Disease (COVID-19) merupakan penyakit pernafasan yang berasal dari Wuhan Cina. Wabah tersebut telah mulai muncul saat bulan Desember 2019 di daerah Pasar Grosir Makanan Laut Huanan di Wuhan, China dengan adanya kasus wabah pneumonia [1]. Pada bulan berikutnya wabah menyebar ke banyak provinsi di seluruh Cina. Selanjutnya penyakit tersebut menyebar ke seluruh belahan dunia yang menyebabkan ribuan kasus.

Indonesia merupakan salah satu negara terkena dampak penyebaran penyakit COVID-19 dengan kasus penularan yang cukup tinggi. Tercatat pada awal bulan maret 2020, tercatat 2 pasien positif COVID-19 telah diumumkan oleh pemerintah. Data yang diumumkan dari awal maret menjadi semakin meningkat signifikan di beberapa provinsi di Indonesia hingga April 2020. Data COVID-19 mulai dari bulan maret-April 2020 tercatat sebanyak 10.117 pasien positif, 792 (7,83%) pasien meninggal dan hanya 1.522 (15,04%) pasien yang sembuh [2]. Angka kasus pasien positif diketahui mengalami peningkatan setiap harinya hingga bulan September 2020 yaitu 252.398 pasien positif, 9.719 (3,85%) pasien meninggal, sedangkan untuk grafik kesembuhan sudah mengalami peningkatan sebesar 73,30% atau 185.015 pasien dinyatakan sembuh. *World Health Organization* (WHO) secara resmi telah menyatakan COVID-19 sebagai pandemi global pada tanggal 9 Maret 2020 [3].

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meminimalisasi penyebaran COVID-19 di kalangan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan *up date* berita mengenai COVID-19 melalui berbagai media, baik media massa maupun media elektronik. Namun upaya pemerintah tersebut belum dapat maksimal menurunkan angka penyebaran COVID-19 di kalangan masyarakat, khususnya pada penduduk usia produktif. Penduduk usia produktif (mahasiswa dan masyarakat pekerja) merupakan penduduk dengan jumlah terbesar di Indonesia yang aktif menggunakan media elektronik untuk berbagai kepentingan antara lain kepentingan *up date* berita COVID-19. Penyebaran berita COVID-19 yang beredar di masyarakat berasal dari banyak sumber yang terkadang tidak jelas asal usul instansi atau lembaga pembuat beritanya. Data yang ditampilkan tidak jarang merupakan data yang mengarah kepada data yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (*hoax*), yang dapat memicu keresahan masyarakat.

Agar masyarakat menjadi lebih bijak menyikapi munculnya berita-berita yang tidak jelas sumbernya, maka dibutuhkan peran pemerintah untuk mengatasinya. Mahasiswa sebagai aset

sumberdaya yang melimpah di Indonesia dapat membantu peran pemerintah dalam mengantisipasi berita *hoax* terkait COVID-19 dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang etiologi dan pencegahan COVID-19. Mahasiswa program studi D3K3 sebagai sumberdaya yang memiliki akses leluasa dalam bidang kesehatan di kalangan kaum muda dan masyarakat pekerja dalam perannya sebagai *agent of health* akan lebih mudah melakukan berbagai kegiatan promotif dan preventif yang dapat merangsang masyarakat agar lebih peduli terhadap upaya pencegahan COVID-19.

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV 2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia) [2]. Untuk mengatasi penyebar luasan COVID-19 di masyarakat dibutuhkan tidak hanya materi tetapi juga sumber daya manusia. Sumber daya manusia terbanyak yang dimiliki Indonesia adalah penduduk usia muda. Mahasiswa adalah sumber daya manusia yang melimpah yang merupakan aset Indonesia. Mahasiswa memiliki peran tersendiri di lingkungan masyarakat, namun bukan berarti mahasiswa merupakan bagian yang terpisah dari masyarakat. Mahasiswa kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam perannya sebagai penyambung tali kesehatan masyarakat Indonesia di masa yang akan datang. Indonesia memiliki jumlah pemuda yang sangat banyak, maka sudah seharusnya mahasiswa memberikan kontribusi yang lebih dalam upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di lingkungan masyarakat [4]. Mahasiswa dalam hal ini memiliki dual peran. Peran pertama mahasiswa sebagai *agent of health*. Seorang *agent of health* merupakan garda terdepan untuk berhadapan dan berkomunikasi dengan masyarakat terkait dengan sosialisasi program-program kesehatan yang telah dicanangkan pemerintah. Tujuan utamanya agar masyarakat menjadi lebih peduli terhadap kesehatan mereka dan pada akhirnya mereka faham bahwa kesehatan adalah suatu hal yang mahal dan harus diperhatikan. Mahasiswa bidang kesehatan memiliki akses yang lebih leluasa dalam bidang kesehatan, sehingga akan lebih mudah melakukan berbagai kegiatan yang dapat memotivasi masyarakat untuk memahami arti pentingnya kesehatan.

Peran yang kedua adalah sebagai *agent of change*, dengan pengetahuannya akan bahaya COVID-19 mahasiswa bidang kesehatan dapat mengadakan seminar *on line*, kampanye tentang pentingnya *physical distancing*, sampai dengan aksi penggalangan dana untuk pemberian alat pelindung diri bagi tenaga kesehatan. Tujuan utamanya adalah menyadarkan masyarakat tentang bahaya penularan COVID-19 di masyarakat, sehingga banyak orang yang termotivasi untuk tidak beraktivitas di luar rumah dan mau memberikan donasi. Mahasiswa

sebagai *agent of change* diharapkan dapat melakukan perubahan dalam masyarakat kearah hidup yang lebih baik dan berkualitas. Sampel dalam enelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menyelesaikan pendidikan di Program studi D3 Keselamatan dan Kesehatan kerja. Pengambilan sampel kepada mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan kesehatan bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional khususnya dibidang kesehatan. Mahasiswa memiliki peran sebagai *agent of health* dan *agen of change* yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dan perubahan di masyarakat. Mahasiswa juga memiliki peran untuk menyalurkan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan kepada masyarakat umum khususnya dalam hal kesehatan sehingga fungsinya sebagai penggerak dalam lingkungan masyarakat khususnya bidang kesehatan dapat diwujudkan.

Salah satu cara untuk peningkatan pengetahuan masyarakat tentang program kesehatan adalah melalui sosialisasi program dengan cara penyuluhan langsung maupun tidak langsung yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai *agent of heath* (tenaga kesehatan) kepada masyarakat. Salah satu upaya mencegah dan mengurangi penyebar luasan COVID-19 di kalangan masyarakat dapat dilakukan melalui penyuluhan melalui media daring. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan pada pengemudi ojek *online* [5]. Penyuluhan kesehatan tentang COVID-19 tersebut dapat meningkatkan pengetahuan para pengemudi Ojek *online* tentang penularan atau penyebaran COVID-19. Kegiatan serupa berupa pemberian edukasi dan penyadartahuan pentingnya pola hidup bersih dan sehat untuk pencegahan COVID-19 pada masyarakat Desa Jelantik Kabupaten Lombok Tengah juga dilakukan oleh mahasiswa program studi kesehatan [6].

Upaya lain juga dilakukan oleh Institusi pendidikan bekerjasama dengan pemerintah setempat dengan menggalakan sosialisasi pentingnya *social distancing* sebagai salah satu upaya mengurangi penyebaran COVID-19 di kalangan masyarakat. Di Iran masyarakat mulai menerapkan *social distancing* setelah ada himbauan dari pemerintah dan para akademisi dengan lebih banyak berada di rumah selama kurang lebih 10 hari. Keberhasilan program tersebut disebabkan peran aktif kaum akademisi (mahasiswa dan tenaga kesehatan) bersama dengan pemerintah yang secara rutin melakukan sosialisasi tentang bagaimana cara pengurangi penyebaran COVID-19 melalui media massa (televisi, internet dan poster) [7].

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan pendekatannya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei menggunakan *google form*. Penelitian ini bertujuan menganalisis gambaran tentang pengetahuan etiologi dan pencegahan COVID-19 pada mahasiswa Program Studi Diploma 3 Keselamatan dan kesehatan Kerja di Universitas Airlangga. Pengambilan data dilakukan pada bulan Februari sampai April 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program studi Diploma 3 Keselamatan dan Kesehatan Kerja Departemen Kesehatan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga sebanyak 153 responden terdiri dari tiga angkatan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam format *google form*. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden berpedoman pada e-book Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease (Covid-19)* [8]. Adapun kriteria penilaian tingkat pengetahuan etiologi dan tingkat pengetahuan pencegahan COVID-19 mulai dari tingkat pengetahuan kurang (skor 1-4), baik (skor 5-8) dan sangat baik (skor 9-12). Penggunaan *google form* dengan tujuan mengurangi interaksi dengan responden sebagai upaya *physical distancing* antara peneliti dengan responden untuk mencegah penularan COVID-19. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Variabel yang diambil dalam peneliti ini meliputi jenis kelamin, tingkat semester, usia, tingkat pengetahuan tentang etiologi dan pencegahan COVID-19.

Hasil

Penelitian ini melibatkan 153 responden, yang terdiri dari 58 mahasiswa semester 2, 47 mahasiswa semester 4 dan 48 mahasiswa semester 6. Sebaran distribusi jenis kelamin, tingkat semester, dan frekuensi umur terdistribusi dalam tabel 1, tabel 2, dan tabel 3 dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase(%)
Laki-laki	54	35,3
Perempuan	99	64,7
Jumlah	153	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin untuk laki-laki sebanyak 54 (35,3%) dan perempuan sebanyak 99 (64,7%).

Tabel 2. Distribusi Fekkuensi Berdasarkan Tingkat Semester Mahasiswa

Tingkat Semester	Fekkuensi (n)	Presentase (%)
Semester 2	58	37,9
Semester 4	47	30,7
Semester 6	48	31,4
Jumlah	153	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi tingkat semester mayoritas terbanyak berada disemester 2 sebanyak 58 (37,9%) responden.

Tabel 3. Distribusi Fekkuensi Berdasarkan Umur Mahasiswa

Usia (tahun)	Fekkuensi (n)	Presentase (%)
18	11	7,2
19	58	37,9
20	46	30,1
21	34	22,2
22	2	1,3
23	2	1,3
Jumlah	153	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi usia mayoritas terbanyak berada pada usia 19 tahun sebanyak 58 (37,9%) responden.

Tabel 4. Distribusi Fekkuensi Tingkat Pengetahuan Etiologi COVID 19 dan Tingkat Pengetahuan Pencegahan COVID-19

Variabel	Fekkuensi (n=153)	Prosentase (%)
Tingkat Pengetahuan Etiologi COVID-19		
Baik	34	22,2
Sangat Baik	119	77,8
Tingkat Pengetahuan Pencegahan COVID-19		
Baik	38	24,8
Sangat Baik	115	75,2

Berdasarkan Tabel 4 menunjukan bahwa tingkatan pengetahuan etiologi COVID-19 terbanyak pada kategori sangat baik sebanyak 119 (77,8%), sedangkan pada variabel tingkat pengetahuan pencegahan terhadap COVID-19 juga terbanyak pada kategori sangat baik sebanyak 115 (75,2%), tingkat pengetahuan yang baik tentang etiologi COVID-19 diharapkan dapat membantu pemerintah dalam upaya penyebarluasan berita yang positif terkait COVID-19. Sebaran data distribusi Fekkuensi jenis kelamin, usia dan tingkat studi mahasiswa terhadap tingkat pengetahuan etiologi COVID-19 dengan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Fekkuensi Jenis Kelamin, Tingkat Semester dan Usia Mahasiswa Terhadap Tingkat Pengetahuan Etiologi COVID-19

Variabel	Tingkat Pengetahuan Etiologi COVID-19			
	Baik	Presentase (%)	Sangat Baik	Presentase (%)
Jenis Kelamin				
Laki-laki	16	10,46	38	24,84
Perempuan	18	11,76	81	52,94

Variabel	Tingkat Pengetahuan Etiologi COVID-19			
	Baik	Presentase (%)	Sangat Baik	Presentase (%)
Umur				
18	3	1,96	8	5,23
19	13	8,5	45	29,41
20	10	6,53	36	23,53
21	8	5,23	26	16,99
22	0	0	2	1,31
23	0	0	2	1,31
Tingkat Semester				
Semester 2	16	10,46	42	27,45
Semester 4	18	11,76	38	24,84
Semester 6	9	5,88	30	19,61

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, mahasiswa perempuan memiliki tingkat pengetahuan Etiologi COVID-19 dengan kategori sangat baik lebih banyak dari mahasiswa laki-laki yaitu sebanyak 81 (52,94%). Pengetahuan etiologi COVID-19 dengan kategori sangat baik (29,41%) dan baik (8,5%) terbanyak ada pada usia 19 tahun. Pada tingkat studi, mahasiswa semester 4 memiliki tingkat pengetahuan baik (11,76%) tentang etiologi COVID-19 jumlahnya lebih banyak daripada di tingkat studi yang lain. Sedangkan tingkat pengetahuan sangat baik tentang etiologi COVID-19 terbanyak dimiliki oleh mahasiswa semester 2 (27,45%).

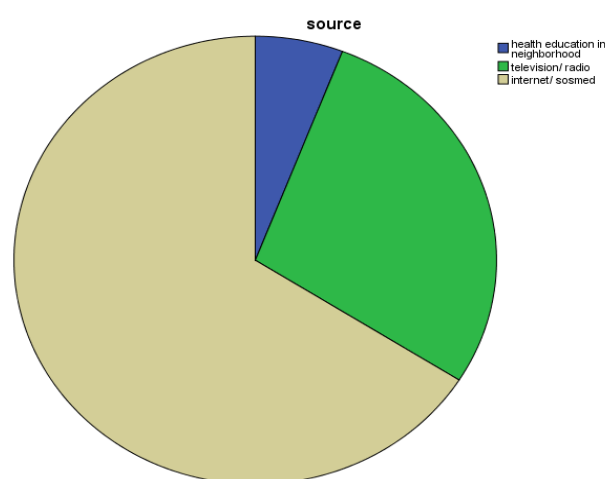
Tabel 6. Distribusi Tingkat Pengetahuan Pencegahan COVID-19 Mahasiswa terhadap Jenis Kelamin, Usia dan Tingkat Studi

Variabel	Tingkat Pengetahuan Pencegahan COVID-19			
	Baik	Presentase (%)	Sangat Baik	Presentase (%)
Jenis Kelamin				
Laki-laki	21	13,73	33	21,57
Perempuan	17	11,11	82	53,59
Umur				
18	3	1,96	8	5,23
19	13	8,5	45	29,41
20	10	6,53	36	25,53
21	9	5,89	25	16,34
22	1	0,65	1	0,65
23	2	1,31	0	0
Tingkat Semester				
Semester 2	12	7,84	46	30,06
Semester 4	14	9,15	33	21,57
Semester 6	12	7,84	36	23,54

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan dengan tingkat pengetahuan pencegahan COVID-19 yang sangat baik (53,59%) lebih banyak jumlahnya daripada mahasiswa laki-laki. Pada tingkat pengetahuan pencegahan COVID-19 kategori baik mahasiswa laki-laki lebih banyak daripada mahasiswa perempuan (13,73%). Pengetahuan Pencegahan COVID-19 dengan kategori sangat baik (29,41%) dan baik (8,5%) terbanyak ada pada usia 19 tahun. Pada tingkat studi, mahasiswa semester 4 memiliki tingkat pengetahuan

baik (9,15%) tentang pencegahan COVID-19 yang jumlahnya lebih banyak daripada dua tingkat studi yang lain. Sebaran tingkat pengetahuan pencegahan terhadap COVID-19 kategori sangat baik paling banyak ada pada tingkat studi semester 2 (30,06%), sedangkan kategori baik terbanyak ada pada semester 4 (9,15%).

Gambaran tentang sumber media awal darimana para mahasiswa dalam penelitian ini mendapatkan pengetahuan tentang COVID-19 sebagian besar berasal dari internet/ media sosial sebanyak 101 orang (66%), pendidikan kesehatan di lingkungan sekitar (5,9%) dan yang berikutnya adalah berasal dari television atau radio (28,1%). Sebaran data tentang awal mula mahasiswa mengetahui tentang kejadian pandemi COVID-19 dapat dilihat pada diagram berikut ini (Gambar 1):



Gambar 1. Sebaran Persentase Sumber Media Awal Pengetahuan Tentang Kejadian COVID-19

Pada situasi pandemi seperti ini sangat dibutuhkan kecermatan dalam memilih literasi, khususnya literasi yang menyangkut berita tentang COVID-19. Literasi yang baik sangat menunjang kegiatan promosi kesehatan dan dapat membantu pemerintah dalam upaya mengurangi penyebaran COVID-19. Promosi kesehatan bukan hanya sebatas tindakan menuliskan rekomendasi, memajang poster, tetapi yang terpenting adalah kita tahu apa yang kita lakukan dan apa yang kita tuliskan, sehingga tidak menimbulkan dampak sosial yang baru di masyarakat. Kita harus memastikan bahwa tulisan kita dan rekomendasi yang kita buat dapat mengurangi penyebaran virus di lingkungan masyarakat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Mahasiswa sebagai aset sumber daya bangsa harus mengambil aksi nyata yang berdampak positif dengan melakukan prinsip *social distancing*, meningkatkan literasi, belajar di rumah, dan *online learning* sebagai contoh nyata upaya mengurangi penyebaran COVID-19.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang etiologi dan pengetahuan pencegahan COVID-19 adalah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi D3 K3 Fakultas Vokasi UNAIR merupakan asset sumber daya yang baik bagi fungsinya sebagai *agent of health*. Pentingnya asset sumber daya yang baik dan unggul dalam pengetahuan tentang kesehatan dapat membantu pemerintah menangani masalah-masalah di bidang kesehatan, khususnya penanganan terhadap berita *hoax* terkait COVID-19.

Banyak sekali temuan berita mengenai virus COVID-19 yang ternyata merupakan informasi palsu. Salah satu diantaranya adalah pemberitaan tentang COVID-19 yang bisa menyebar lewat *hand phone* produksi Cina. Bagi sebagian masyarakat yang percaya akan adanya berita tersebut dapat memunculkan stigma negatif kepada setiap orang yang menggunakan *hand phone* produksi Cina. Bahkan ada berita yang menyedihkan yang menyatakan jika jenazah pasien positif COVID-19 apabila dimakamkan di dalam liang lahat atau dikubur di dalam tanah, maka dapat mencemari tanah dan air di sekitar area pemakaman. Berita *hoax* seperti ini dapat menimbulkan keresahan dan memicu terjadinya stress di masyarakat. Sumber berita yang tidak jelas dan informasi yang tidak ada bukti empirisnya jika dibiarkan beredar di masyarakat dalam kurun waktu yang lama dapat mengakibatkan *mental illness*. Data dari Kominfo Indonesia hingga pertengahan Maret 2020, menemukan 196 *hoax* terkait virus tersebut [9]. Merupakan keadaan yang buruk jika semua *hoax* tersebut dipercaya oleh publik. Penyebaran *hoax* tersebut jika tidak dicegah sedini mungkin dapat memberikan efek yang berbahaya bagi masyarakat Indonesia. Masyarakat akan lebih mudah terprovokasi, bingung tidak lagi dapat membedakan antara mana informasi yang benar dan salah [10].

Mahasiswa sebagai kaum akademisi yang terpelajar sudah semestinya tidak mudah terprovokasi oleh berita dan opini yang beredar di media sosial. Mahasiswa sebaiknya tidak mudah percaya pada informasi yang tidak jelas sumbernya dan sedang viral di masyarakat. Mahasiswa seharusnya memiliki sikap kritis dalam melihat setiap persoalan yang terjadi di sekelilingnya. Tidak boleh bersikap apatis atau menerima apa adanya tanpa menganalisis dan mengkaji terlebih dahulu setiap berita yang didengar atau dibacanya. Sudah menjadi kewajiban mahasiswa untuk membawa masyarakat menuju perubahan pemikiran kearah yang lebih baik. Upaya menjaga kenyamanan masyarakat terkait penyebaran berita *hoax* virus COVID-19 tersebut ada beberapa upaya yang perlu mahasiswa lakukan. Hal pertama adalah

mahasiswa harus bijak dalam memanfaatkan internet. Mahasiswa menggunakan internet secukupnya saja, untuk mendapatkan berita yang berasal dari narasumber terpercaya. Kedua adalah membudayakan literasi dan membaca yang baik dan benar. Untuk memperoleh inti sari dari sebuah berita, mahasiswa dituntut lebih teliti dalam memahami keseluruhan teks berita tersebut. Jangan membaca hanya sepenggal berita, tetapi secara utuh mulai dari judul sampai kalimat akhir, agar tidak salah menafsirkan pokok berita yang disampaikan. Pembiasaan membaca berita dari awal sampai akhir adalah upaya mencegah agar mahasiswa tidak mudah terpedaya oleh judul-judul berita yang berlebihan dan isinya bisa jadi merupakan provokasi. Ketiga adalah jangan berhenti menyebarkan konten hoax. Jangan mudah tergoda untuk membagikan tautan ke sembarangan orang atau media. Saat ini pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik pasal 28 ayat 1 yang bisa menjerat siapa saja yang ikut menyebar luaskan konten *hoax* [10]. Oleh karena itu fungsi mahasiswa sebagai filter berita *hoax* di masyarakat sangat dibutuhkan. Memberikan informasi yang terpercaya, menjadi hal terpenting dalam mencegah berita atau konten *hoax* COVID-19 yang mencoba merusak ketertiban masyarakat Indonesia.

Untuk dapat menepis berita *hoax* tersebut dibutuhkan pengetahuan yang baik tentang etiologi dan cara pencegahan COVID-19 dari mahasiswa, khususnya yang sedang belajar di program studi bidang kesehatan agar saat membantu pemerintah melakukan sosialisasi kepada masyarakat, mahasiswa dapat memberikan informasi yang benar dan terpercaya. Informasi yang benar dari sumber yang terpercaya dapat membantu meredam kekacauan, simpang siur berita dan dapat menciptakan kondisi yang lebih nyaman dilingkungan masyarakat, sehingga mengurangi tingkat stress yang dapat timbul akibat berita yang tidak benar. Bagi para mahasiswa prodi Kesehatan, sebagai *agent of health* memberikan edukasi kepada teman-teman terdekat dan masyarakat tentang bahaya COVID-19 harus disampaikan dengan cara dan metode yang benar, sehingga masyarakat akan menjadi lebih mudah memahami bahwa COVID-19 ini bukan hal yang patut diremehkan, namun harus disikapi dengan perilaku hidup bersih dan sehat secara berkesinambungan sebagai tindakan preventifnya dan jangan panik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Habibzadeh F dan Lang T. (2020) yang menyatakan bahwa *social distancing* tampaknya menjadi pilihan yang paling tepat untuk memperlambat penyebaran infeksi saat ini. Jika seseorang mematuhi perilaku higienis dasar dan *social distancing* maka risiko penyebaran virus akan dapat diturunkan angkanya [7].

Kesimpulan

Hasil penelitian menggambarkan sebanyak 77,8% mahasiswa memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang etiologi COVID-19 dan hal ini aset yang baik sebagai sumber daya manusia yang dapat berperan dalam fungsinya sebagai *agent of health* dikalangan masyarakat. Pada penelitian ini terdapat 75,2 % mahasiswa memiliki pengetahuan yang sangat baik terhadap upaya pencegahan COVID-19. Hal ini dapat memudahkan pemerintah untuk melakukan sosialisasi yang benar terkait bagaimana upaya pencegahan COVID-19 di masyarakat dengan didukung oleh sumber daya manusia yaitu mahasiswa yang mampu berperan sebagai *agent of change* dengan menyebarkan informasi yang benar (bukan *hoax*) tentang bagaimana melakukan perubahan perilaku hidup sehat dan bersih untuk mencegah penularan COVID-19.

Saran

Diharapkan masyarakat dapat lebih baik mengenal penyebab dan cara penularan COVID-19 seperti yang dikemukakan oleh Lynn Bufka [4] :

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan oleh para mahasiswa sebagai *agent of health* dan *agent of change* agar COVID-19 tidak mempengaruhi kesehatan mental masyarakat, yaitu:

1. Mahasiswa harus cermat memilih sumber berita yang terpercaya dan akurat tampilan data COVID-19 nya.
2. Mahasiswa sebaiknya membatasi frekuensi dalam membaca atau melihat berita COVID-19. Meskipun penting untuk mengetahui unggahan berita terbaru, namun bukan berarti setiap saat harus berada di depan televisi atau membuka gadget menunggu unggahan berita terbaru tentang COVID-19. Lebih baik bersikap bijak dan cermat saat melihat atau mendengar segala sesuatu berita terkait COVID-19. Jangan mudah terprovokasi, teliti dahulu sumber pembuat beritanya.
3. Upaya ke tiga dan yang terpenting adalah mahasiswa harus mampu memotivasi masyarakat dalam hal mengatur emosi atau perasaan dengan baik. Mahasiswa dapat memberikan contoh upaya pengendalian stress melalui manajemen stress yang baik. Cobalah untuk membatasi diri dan mengurangi interaksi dengan media sosial dan melakukan hal-hal lain yang lebih menyenangkan serta produktif di dalam rumah bersama anggota keluarga lainnya. Contohnya: Senam ceria bersama keluarga, aktifitas games

produktif, berjemur di pagi hari sambil berkebugaran bersama keluarga untuk *refreshing* dan peningkatan daya tahan tubuh.

4. Upaya paling akhir adalah selalu berfikir dan bersikap positif terhadap segala kejadian yang sedang kita alami karena akan selalu ada jalan keluar di setiap kesulitan yang kita alami.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa dukungan dari beberapa pihak, untuk itu kami sampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ketua HIMPAUDI Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik atas izin lokasi penelitian yang diberikan kepada peneliti.
2. Bunda-bunda Guru PAUD yang bersedia menjadi responden selama penelitian berlangsung.

Daftar Pustaka

1. Wu, Yi-Chia; Chen, Ching-Sunga; Chan, Yu-Jiuna,b,c,* The outbreak of COVID-19: An overview, *Journal of the Chinese Medical Association*: March 2020 - Volume 83 - Issue 3 - p 217-220 doi: 10.1097/JCMA.0000000000000270
2. Kemenkes. Data Covid-19. 2020. Available from: <https://data.kemkes.go.id/covid19/index.html>.
3. Satuan Tugas Penanganan Covid-19. 2020. Available from: <https://covid19.go.id/>
4. Nurwaesari.N. *Bagaimana Cara Pemuda Indonesia Melawan Corona?* 2020. Available from: <https://wargamuda.com/youth-policy/pandemi-covid-19-pemuda-indonesia-bisa-apa/>
5. Ausrianti.R, R.P.Andayani, D.O.Surya, U.Suryani. 2020. Edukasi Pencegahan Penularan COVID-19 serta Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pengemudi Ojek Online. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(2): 59- 64.
6. Sulaeman dan Supriadi.2020. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases–19 (Covid-19). *On line. Jurnal Pengabdian UNDIKMA*,1 (1): 12-17.
7. Habibzadeh F and Lang T. The Coronavirus Pandemic: “The Show Must Go On”. *Int J Occup Environ Med* 2020; 11(2); April: 63-64. <https://doi: 10.34172/ijoem. 2020.1979>.

-
8. Kemenkes, Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). 2020. Jakarta; Kementerian Kesehatan RI.
 9. Putri .V.M. Update: Ada 196 Hoax Virus Corona Ditemukan di Indonesia. 2020. Available from: <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4936108/update-ada-196-hoax-virus-corona-ditemukan-di-indonesia>.
 10. Pasaribu,C.P. *Cegah hoax corona (COVID-19 Indonesia), mahasiswa bisa apa?* 2020. Available from: <https://www.unja.ac.id/2020/03/19/cegah-hoax-corona-covid-19-indonesia-mahasiswa-bisa-apa/>